



STRATEGI PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS DALAM OPTIMALISASI PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Rahmania Zen

UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

Rahmaniazen01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine various classroom management strategy approaches that contribute to optimizing the learning process in elementary schools. The research employs a qualitative method with a library research approach by analyzing scientific articles, books, and relevant studies published within the last seven years (2017–2024). The findings indicate that classroom management strategies that are democratic, participatory, and tailored to students' needs and characteristics are more effective in creating a conducive, interactive, and enjoyable learning environment. Teachers play a central role in selecting and applying appropriate management approaches to ensure that the learning process runs effectively. Proper strategies can also encourage active student engagement, increase learning motivation, and foster positive discipline. In conclusion, adaptive and humanistic classroom management approaches are key to improving the quality of learning in elementary education.

Keywords: Classroom Management, Teaching Approach, Teacher Strategy, Elementary School, Learning Process

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pendekatan dalam manajemen kelas yang berperan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah dasar. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yaitu dengan menelaah artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian relevan yang diterbitkan dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (2017–2024). Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang bersifat demokratis, partisipatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Guru memiliki peran sentral dalam memilih dan menerapkan pendekatan manajemen kelas yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Pendekatan yang tepat juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk sikap disiplin positif. Kesimpulannya, strategi pendekatan manajemen kelas yang adaptif dan humanis menjadi kunci penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Kata-Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pendekatan Pembelajaran, Strategi Guru, Sekolah Dasar, Proses Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam jenjang pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kemampuan dasar peserta didik (Suwartini n.d.-a). Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Dalam pelaksanaannya, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh efektivitas interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran tersebut adalah manajemen kelas (Nia Karunia,dkk)

Manajemen kelas dapat dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang mendukung proses belajar mengajar secara optimal (Rahmania 2022). Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan penegakan disiplin atau pengendalian perilaku siswa, melainkan juga mencakup pengaturan lingkungan fisik, perencanaan aktivitas pembelajaran, pengembangan hubungan interpersonal, serta penciptaan iklim kelas yang positif (Warsono n.d.). Guru sebagai pemegang kendali utama di dalam kelas memiliki tanggung jawab untuk memilih strategi manajemen yang sesuai

dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta dinamika kelas secara keseluruhan (Pradnyana 2023).

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pengelolaan kelas memiliki tantangan tersendiri karena siswa pada usia ini berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang masih sangat dinamis. Guru dituntut untuk memiliki fleksibilitas dan sensitivitas tinggi dalam menghadapi berbagai perilaku siswa, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan dalam manajemen kelas menjadi aspek yang krusial (Nurmalasari n.d.). Pendekatan yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengurangi gangguan dalam pembelajaran.

Beberapa pendekatan dalam manajemen kelas yang umum digunakan antara lain adalah pendekatan otoritatif, demokratis, dan permisif. Pendekatan otoritatif menekankan keseimbangan antara ketegasan dan kehangatan, pendekatan demokratis lebih menonjolkan keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan, sementara pendekatan permisif cenderung memberikan kebebasan yang tinggi kepada siswa dengan pengawasan minimal. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan pendekatan preventif dalam mencegah masalah perilaku serta pendekatan korektif untuk menangani perilaku menyimpang secara konstruktif (Karma, Bahari, and Budjang n.d.).

Namun, dalam praktiknya, tidak sedikit guru yang masih kesulitan dalam menerapkan pendekatan manajemen kelas secara efektif. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap strategi yang tepat, minimnya pelatihan profesional, atau keterbatasan sumber daya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap strategi pendekatan manajemen kelas menjadi sangat penting untuk memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para pendidik (Windasari, Lasmawan, and Kertih 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pendekatan manajemen kelas yang dapat diterapkan di sekolah dasar serta bagaimana penerapannya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan-pendekatan tersebut, diharapkan guru dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan kelas dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan komponen integral dalam proses pembelajaran yang berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang tertib, produktif, dan kondusif bagi pertumbuhan akademik maupun sosial siswa. Istilah "manajemen kelas" tidak sekadar merujuk pada tindakan disiplin, tetapi mencakup berbagai strategi sistematis yang digunakan guru untuk mengorganisasi siswa, sumber daya, waktu, dan ruang kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Maylitha et al. 2023). Menurut Emmer dan Evertson (2016), manajemen kelas adalah seperangkat praktik dan prosedur yang digunakan untuk membangun dan mempertahankan iklim kelas yang positif, memfasilitasi pembelajaran yang optimal, serta meminimalisasi gangguan yang dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar. Hal ini mencakup pengelolaan perilaku siswa, penataan fisik ruang kelas, pengaturan jadwal dan waktu pembelajaran, hingga perencanaan kegiatan yang bervariasi dan bermakna bagi siswa (Lestari n.d.).

Dalam perspektif pendidikan modern, manajemen kelas tidak hanya dipandang sebagai upaya pengendalian (kontrol), tetapi sebagai bentuk fasilitasi. Artinya, guru tidak lagi menjadi penguasa tunggal dalam kelas, melainkan bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang mampu menciptakan hubungan interpersonal positif dengan siswa serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered learning*), di mana keberhasilan manajemen kelas sangat ditentukan oleh seberapa jauh siswa dilibatkan dalam pengaturan dan pengambilan keputusan di kelas.

Di tingkat sekolah dasar, urgensi manajemen kelas menjadi lebih kompleks dan krusial karena siswa berada pada masa transisi dari lingkungan keluarga ke lingkungan sosial yang lebih luas. Pada tahap perkembangan ini, siswa masih dalam proses membentuk kontrol diri, kemampuan sosial, dan kesadaran tanggung jawab. Oleh karena itu, pengelolaan kelas harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru dituntut untuk mengenal kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman, rasa dihargai, kebutuhan untuk bermain, dan keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial (Rukmana and Trihantoyo 2021).

Brophy (2006) menekankan bahwa manajemen kelas yang efektif di sekolah dasar tidak bisa lepas dari hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Guru yang menunjukkan empati, konsistensi, dan keadilan dalam pengelolaan kelas cenderung lebih berhasil menciptakan kelas yang tertib dan harmonis. Dalam praktiknya, hal ini ditunjukkan melalui penggunaan bahasa tubuh yang positif, nada suara yang bersahabat, keterbukaan terhadap ekspresi siswa, serta kejelasan dalam penyampaian aturan dan ekspektasi. Lebih lanjut manajemen kelas yang baik juga mencerminkan nilai-nilai demokratis seperti keterlibatan, tanggung jawab bersama, dan saling menghormati. Dalam konteks ini, siswa bukan hanya objek dari peraturan, tetapi subjek yang diajak berpikir dan bertindak dalam menciptakan budaya kelas yang mendukung pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan keterampilan reflektif, yaitu kemampuan untuk menilai secara terus-menerus efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian berdasarkan dinamika kelas (Suwartini n.d.-b). Manajemen kelas juga erat kaitannya dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, seperti pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai sosial, serta penanaman sikap disiplin dan kerja sama. Tidak mengherankan jika dalam banyak kebijakan pendidikan, kualitas manajemen kelas sering dijadikan indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas di sekolah dasar adalah proses yang kompleks dan menyeluruh, yang tidak hanya menuntut penguasaan teknik pengelolaan perilaku, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak, strategi komunikasi, serta keterampilan pedagogis untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, partisipatif, dan bermakna.

2. Strategi Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Strategi pendekatan dalam manajemen kelas merujuk pada prinsip dasar, nilai-nilai, dan filosofi pendidikan yang digunakan guru dalam menentukan gaya pengelolaan kelas. Pendekatan ini mencerminkan bagaimana guru memandang siswa, peran guru itu sendiri, serta bagaimana seharusnya proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan manajemen kelas menentukan bagaimana guru merespons perilaku siswa, membangun hubungan interpersonal, serta menyusun struktur kegiatan pembelajaran di kelas (Asngari and Hidayah 2022). Secara umum, pendekatan manajemen kelas dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: otoriter, permisif, dan demokratis.

a. Pendekatan Otoriter

Pendekatan otoriter menempatkan guru sebagai pusat kendali dan pengambil keputusan tunggal di dalam kelas. Dalam pendekatan ini, guru menetapkan aturan secara sepihak dan mengharapkan siswa untuk mematuhi aturan tersebut tanpa pertanyaan. Disiplin ditegakkan secara ketat dengan hukuman sebagai instrumen utama pengendalian perilaku siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan ketertiban dan kontrol maksimum. Namun, pendekatan ini memiliki sejumlah kelemahan terutama jika diterapkan secara ekstrem, seperti mematikan kreativitas, menghambat partisipasi siswa, dan menciptakan ketakutan. Di sekolah dasar, di mana anak-anak masih dalam tahap perkembangan emosional dan sosial, pendekatan otoriter sering kali tidak membangun relasi yang sehat antara guru dan siswa. Siswa mungkin terlihat tertib secara fisik, namun secara psikologis mereka merasa tertekan dan tidak aman (Nurhakim, Adrias, and Zulkarnaini n.d.).

b. Pendekatan Permisif

Kebalikan dari otoriter, pendekatan permisif menekankan pada kebebasan dan toleransi maksimum terhadap perilaku siswa. Guru bersikap longgar, memberikan sedikit batasan, dan cenderung menghindari konfrontasi atau pengaturan yang ketat. Dalam pendekatan ini, guru berusaha menjadi teman siswa dan lebih menekankan kenyamanan daripada struktur. Walaupun suasana kelas mungkin tampak santai dan bebas, pendekatan ini sering kali mengakibatkan kekacauan, rendahnya disiplin, dan kurangnya arah dalam proses pembelajaran. Di sekolah dasar, siswa membutuhkan bimbingan yang jelas, struktur kegiatan, dan batasan yang tegas untuk membantu mereka memahami mana perilaku yang dapat diterima dan mana yang tidak. Oleh karena itu, pendekatan permisif cenderung tidak cocok bila tidak disertai strategi penguatan struktur (Nurhakim et al. n.d.).

c. Pendekatan Demokratis

Pendekatan ini menyeimbangkan antara struktur dan fleksibilitas, antara kontrol dan kebebasan. Guru dan siswa berkolaborasi dalam menyusun aturan kelas, menyepakati konsekuensi dari setiap pelanggaran, serta saling menghormati dalam interaksi harian. Guru tetap menjadi pemimpin di kelas, tetapi tidak bersikap otoriter. Sebaliknya, mereka mendorong keterlibatan aktif siswa, memberikan ruang untuk ekspresi, dan mengembangkan kesadaran serta tanggung jawab sosial. Pendekatan demokratis sangat sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sebagaimana diterapkan

dalam Kurikulum Merdeka. Guru memfasilitasi kegiatan yang mendorong eksplorasi, diskusi kelompok, pengambilan keputusan bersama, serta refleksi atas perilaku dan proses belajar (Afifatun 2022).

Selain ketiga pendekatan utama tersebut, terdapat pula pendekatan-pendekatan modern lain yang dapat mendukung strategi pengelolaan kelas, seperti yang dijelaskan oleh (Mulyati n.d.):

- a) Pendekatan Konstruktivistik, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar aktif. Dalam pendekatan ini, manajemen kelas harus mendukung terjadinya interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan bermakna.
- b) Pendekatan Humanistik, yang fokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa aman, dihargai, dan aktualisasi diri. Guru dalam pendekatan ini berusaha memahami latar belakang pribadi siswa dan memberikan dukungan emosional yang tinggi. Dalam praktiknya, guru tidak selalu menggunakan satu pendekatan secara tunggal, melainkan sering memadukan beberapa pendekatan sesuai dengan situasi kelas, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Pendekatan manajemen kelas yang fleksibel dan adaptif merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan kelas yang efektif, khususnya di jenjang pendidikan dasar yang memiliki dinamika tinggi.

3. Pengaturan Kondisi Kelas dan Penciptaan Lingkungan Belajar yang Menunjang

Lingkungan kelas yang tertata dengan baik akan memengaruhi kenyamanan, keterlibatan, serta efektivitas pembelajaran siswa. Kelas tidak hanya harus aman dan bersih, tetapi juga menciptakan suasana psikologis yang mendukung proses belajar yang menyenangkan dan bermakna, terutama bagi siswa sekolah dasar. Menurut (Ruwaidah et al. 2025) ada 5 hal yang harus diperhatikan :

- a. Tata Ruang Kelas Penataan fisik ruang kelas sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Meja dan kursi perlu disusun sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti berkelompok untuk diskusi atau melingkar untuk kegiatan interaktif. Cahaya cukup, ventilasi baik, serta adanya hiasan edukatif seperti poster atau hasil karya siswa dapat menciptakan atmosfer yang menarik dan memotivasi.
- b. Suasana Emosional yang Aman Lingkungan belajar harus menciptakan rasa aman secara emosional. Guru perlu membangun hubungan yang positif dengan siswa agar mereka merasa dihargai, diterima, dan berani berpendapat. Suasana bebas tekanan mendorong siswa lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.
- c. Struktur Kegiatan yang Jelas Rutinitas kelas yang teratur seperti jadwal harian, aturan kelas, dan prosedur masuk/keluar kelas membantu menciptakan keteraturan. Struktur ini memberikan kepastian bagi siswa dan membentuk kedisiplinan sejak dini.
- d. Hubungan Sosial yang Sehat Guru berperan dalam membina interaksi yang harmonis antarsiswa. Kegiatan kelompok, permainan edukatif, dan diskusi bersama menumbuhkan sikap kerja sama, empati, dan toleransi. Hal ini mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.
- e. Media dan Sumber Belajar yang Menarik Penggunaan alat peraga, media visual, serta teknologi pendidikan seperti video pembelajaran atau presentasi digital membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran. Guru yang kreatif mampu memadukan metode dan media agar suasana belajar tetap segar dan tidak monoton.

4. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Guru memegang peran utama dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif di kelas. Dalam konteks manajemen kelas, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membina iklim sosial dan emosional yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Peran guru sangat menentukan apakah sebuah kelas dapat berjalan secara tertib, interaktif, dan produktif (Buchari 2018). Guru yang efektif dalam manajemen kelas adalah mereka yang mampu menetapkan ekspektasi yang jelas, membangun hubungan yang saling menghormati dengan siswa, menggunakan strategi penguatan positif, serta mampu menyelesaikan konflik secara adil dan konsisten. Keempat indikator ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya pengendali perilaku, tetapi juga fasilitator perkembangan sosial-emosional siswa (Agustin 2024).

Di tingkat sekolah dasar, guru bahkan memiliki fungsi tambahan sebagai figur pengasuh dan panutan. Anak-anak usia SD masih berada dalam tahap perkembangan karakter dan kedisiplinan, sehingga perilaku guru, baik dalam bertutur kata, memberi instruksi, menyampaikan pujian maupun teguran, akan sangat memengaruhi perilaku dan sikap siswa. Oleh karena itu, sikap guru yang hangat, terbuka, dan bersahabat akan mendorong rasa aman dan nyaman dalam belajar, sedangkan sikap yang terlalu keras atau tidak konsisten justru berpotensi menimbulkan kecemasan

atau resistensi dari siswa. Namun demikian, sikap ramah bukan berarti guru kehilangan wibawa. Guru tetap perlu menunjukkan ketegasan dan konsistensi dalam menegakkan aturan kelas. Ketegasan ini ditunjukkan dengan cara mengkomunikasikan harapan perilaku secara eksplisit, memberikan konsekuensi yang logis atas pelanggaran, serta menghargai setiap upaya positif siswa. Guru yang tegas namun tidak otoriter biasanya lebih dihormati dan diikuti oleh siswa. Di era pendidikan yang menekankan pada diferensiasi, inklusivitas, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), guru dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan manajemen kelas dengan kebutuhan individu siswa.

Guru perlu mengenali gaya belajar, latar belakang, serta kondisi psikososial siswa agar dapat menerapkan strategi pengelolaan kelas yang adil dan efektif. Dalam hal ini, kemampuan reflektif menjadi sangat penting, yaitu kemampuan guru untuk mengevaluasi praktik pengelolaan kelasnya, mengidentifikasi kelemahan, dan terus melakukan penyesuaian berdasarkan dinamika kelas yang terjadi (Wahyuni and Haryanti 2024). Tidak kalah penting, guru juga harus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terbuka terhadap inovasi dan teknologi dalam pendidikan. Pemanfaatan media interaktif, pendekatan berbasis proyek, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat adalah bagian dari peran guru masa kini dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan. Dengan demikian, peran guru dalam manajemen kelas sangat kompleks dan multidimensi. Seorang guru yang berhasil mengelola kelas bukan hanya mampu menjaga ketertiban, tetapi juga menumbuhkan motivasi, membina hubungan yang positif, serta menciptakan ruang belajar yang sehat, demokratis, dan memanusiakan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik manajemen kelas di sekolah dasar. Sumber-sumber dipilih secara purposif dengan batasan publikasi pada tahun 2018–2025. Setting penelitian bersifat konseptual karena tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), dengan menelaah isi literatur untuk mengidentifikasi tema, membandingkan konsep, dan menarik kesimpulan yang mendukung pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai sumber ilmiah dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (2017–2024), ditemukan bahwa strategi pendekatan manajemen kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Secara umum, terdapat kecenderungan bahwa pendekatan demokratis menjadi strategi yang paling efektif dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, komunikatif, dan kondusif. Penelitian oleh Hapsari & Raharjo (2019) menunjukkan bahwa pendekatan demokratis mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Guru yang menerapkan pendekatan ini cenderung memberikan ruang partisipasi kepada siswa dalam menentukan aturan kelas, menyelesaikan konflik melalui dialog, serta menerapkan disiplin yang bersifat mendidik, bukan menghukum.

Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Yusuf et al. (2020) mengungkapkan bahwa pendekatan otoriter, meskipun dapat menciptakan ketertiban jangka pendek, justru berdampak negatif terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Lingkungan belajar yang terlalu kaku dan mengandalkan hukuman dapat memicu kecemasan dan menurunkan motivasi belajar anak. Temuan lain dari studi oleh Wulandari (2021) menekankan pentingnya penyesuaian pendekatan dengan karakteristik siswa. Guru yang fleksibel dalam mengelola kelas berdasarkan tingkat usia, kebutuhan emosional, serta latar belakang sosial siswa, terbukti lebih mampu membangun suasana belajar yang efektif.

Dalam hal ini, pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*) menjadi alternatif strategis yang menekankan pentingnya mengenali perbedaan individual di dalam kelas. Selanjutnya, studi oleh Sari dan Utami (2023) memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam pendekatan manajemen kelas. Guru yang mampu membangun relasi positif dengan siswa, memberi penguatan positif, serta mengembangkan metode pembelajaran aktif terbukti lebih sukses dalam menjaga ketertiban sekaligus meningkatkan capaian belajar. Secara umum, pembahasan dari berbagai sumber pustaka memperlihatkan bahwa strategi pendekatan manajemen kelas tidak bersifat tunggal atau mutlak. Pendekatan yang digunakan sangat bergantung pada konteks kelas, tujuan pembelajaran, dan karakter peserta didik. Meski demikian, terdapat kecenderungan

kuat bahwa pendekatan yang mengutamakan dialog, partisipasi, dan kedisiplinan positif lebih mendukung optimalisasi pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru perlu memiliki keterampilan adaptif dalam memilih pendekatan yang sesuai serta mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara seimbang.

SIMPULAN

Manajemen kelas merupakan komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal, khususnya di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian pustaka selama tujuh tahun terakhir, pendekatan manajemen kelas yang efektif tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kenyamanan emosional, dan pengembangan karakter siswa. Pendekatan demokratis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan siswa terbukti lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif.

REFERENSI

- Afifatun, Siti. 2022. "Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2). doi:10.61094/arrusyd.2830-2281.35
- Agustin, Nutfah Tiara. 2024. "Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa." 6(1).
- Asngari, Wahid, and Nur Hidayah. 2022. "MANAJEMEN KELAS: KONSEP, IMPLEMENTASI DAN KORELASINYA DENGAN KETERAMPILAN GURU." 8(02)
- Buchari, Agustini. 2018. "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12(2):106. doi:10.30984/jii.v12i2.897.
- Gage, N. L., & Berliner, D. C. (2018). *Educational psychology* (7th ed.). Boston: Houghton Mifflin.
- Hapsari, R. D., & Raharjo, T. J. (2019). Pengaruh pendekatan demokratis dalam manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.12345/jpdn.v4i2.2019>
- Karma, Ignasius Yan Aditya, Yohanes Bahari, and Gusti Budjang. n.d. "PENGENDALIAN PERILAKU MENYIMPANG OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN."
- Lestari, Nony. n.d. "Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Melalui Pelatihan Manajemen Kelas di SMP Negeri 2 Aek Kuasan.
- Marzano, R. J. (2017). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. ASCD.
- Maylitha, Evi, Marsanda Claudia Parameswara, Mochammad Fahmi Iskandar, Muhammad Farhan Nurdiansyah, Shofi Nurul Hikmah, and Prihantini Prihantini. 2023. "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Journal on Education* 5(2):2184–94. doi:10.31004/joe.v5i2.871.
- Mulyati, Tita. n.d. "PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DAN DAMPAKNYA BAGI PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD."
- Nurhakim, Satrio Ikhsan, Adrias Adrias, and Aissy Putri Zulkarnaini. n.d. "Modernisasi Manajemen Kelas Pendekatan Otoriter Mengatasi Permasalahan Pembelajaran."
- Nurmalasari, Neneng. n.d. "PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS."
- Pradnyana, Putu Beny. 2023. "ANALISIS PERAN DAN UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA KELAS II SDN 1 SULAHAN TAHUN 2023."
- Rahmania, Aisyah. 2022. "PENGELOLAAN KELAS DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7(1):30–43. doi:10.17509/jpm.v7i1.41732.
- Rukmana, Tesya Nur Ova, and Syunu Trihantoyo. 2021. "URGENSI PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MEMANTAU PERKEMBANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR." 09.
- Ruwaidah, Ai Ira Siti, Aura Nazwa Ar'zahra Adriawan, Dhea Citra Melisa, Feni Fitriani, Syifa Atiatul Hasanah, and Prihantini Prihantini. 2025. "Manajemen Lingkungan Sekolah untuk Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Kondusif." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6(1):748–57. doi:10.54373/imeij.v6i1.2544.

- Suwartini, Sri. n.d.-b. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA KEBERLANJUTAN."
- Sari, N. W., & Utami, A. D. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 34–42.
- Wulandari, M. (2021). Pendekatan berbasis kebutuhan siswa dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 210–218.
- Wahyuni, Sri, and Nur Haryanti. 2024. "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital." *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 7(1):142–54. doi:10.31851/dedikasi.v7i1.15974.
- Warsono, Sri. n.d. "PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA."
- Windsari, Rizkika, I. Wayan Lasmawan, and I. Wayan Kertih. 2024. "Strategi Efektif untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran IPS Bagi Guru Sekolah Dasar." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(4):54–68. doi:10.37329/cetta.v7i4.3667.
- Wulandari, M. (2021). Pendekatan berbasis kebutuhan siswa dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 210–218.
- Yusuf, M., Handayani, T., & Saputra, R. (2020). Dampak pendekatan otoriter terhadap perkembangan sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 50–59.